

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian (X) dengan *hardiness* (Y).

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah :

- a. Variabel bebas (X), = Kemandirian.
- b. Variabel terikat (Y),= *Hardiness*.

2. Definisi Operasional

a. Kemandirian

Secara operasional, kemandirian adalah kemauan yang dimiliki individu untuk mengatur diri sendiri dengan penuh tanggung jawab, yang tercermin dari skor skala kemandirian. Semakin tinggi skor artinya semakin tinggi kemandirian dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah kemandirian.

Kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu :

- 1) Kemandirian emosional, yaitu berkaitan dengan perubahan pada hubungan mahasiswa, khususnya dengan orangtua. Indikatornya adalah:

- a) Tidak menentang kepada orangtua
 - b) Tidak melihat orangtua sebagai satu-satunya penguasa
 - c) Memiliki kekuatan emosi dengan orang lain diluar keluarga
 - d) Berinteraksi dengan orangtua sebagai halnya orang biasa
- 2) Kemandirian bersikap, yaitu kemampuan individu menentukan keputusan dan membuat pilihan. Indikatornya adalah :
- a) Mampu mengambil keputusan
 - b) Mampu mempengaruhi orang lain
 - c) Percaya diri
- 3) Kemandirian nilai-nilai, yaitu yang berhubungan dengan perubahan konsep mahasiswa dalam melihat masalah tentang moral, politik, ideologi dan agama. Indikatornya adalah :
- a) Melihat situasi berdasarkan pokok masalah atau inti dari situasi tersebut
 - b) Mengikuti prinsip umum.
 - c) Melihat nilai kaum muda.

b. Hardiness

Hardiness adalah suatu karakteristik kepribadian di mana individu mempunyai daya tahan dalam menghadapi kejadian-kejadian yang tercermin dari skor skala *hardiness*. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi *hardiness* dan sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah *hardiness*. *Hardiness* terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek *control*, *commitment*, dan *challenge*. Aspek-aspek dalam variabel ini

dikembangkan berdasarkan teori Suzane C. Kobasa, Cotton, DuDell dan Quick (dalam Rahmawan, 2010) antara lain: Aspek Kontrol (*control*), aspek komitmen (*commitment*), aspek tantangan (*challenge*).

C. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Gay (dalam Sevilla, 1993) populasi adalah kelompok di mana peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di kos-kosan di Perumahan Soebrants Asta Regency Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Panam yang berjumlah 250 mahasiswa.

Tabel 3. 1

Jumlah Mahasiwa baru yang tinggal di rumah kos di Perumahan Soebrantas Asta Regency Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Panam

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	159
2.	Laki- laki	91
	Total	250

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Adapun ciri-ciri sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa baru
- b. Tinggal terpisah dengan orangtua (kos)
- c. Berada di Perumahan Soebrantas Asta Regency RT 11/ RW 8
Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Panam Pekanbaru

Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500 orang. Sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, untuk taraf kesalahan, 1%, 5%, sampai 10% (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 10%, berdasarkan tabel dengan jumlah populasi sebanyak 250 orang maka jumlah sampel sebanyak 130 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dengan membuat skala psikologi yang disusun berdasarkan skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu skala kemandirian dan skala *hardiness*.

E. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik yang membedakan dari berbagai bentuk alat ukur seperti angket. Skala merupakan alat ukur psikologi yang mengukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2004).

1. Skala Kemandirian

Teori yang digunakan dalam skala ini adalah teori Steinberg. Model skala kemandirian menggunakan model skala *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Skala ini terdiri dari pernyataan yang berkaitan dengan kemandirian. Dimana penilaian untuk pernyataan *favourable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: SS (sangat sesuai)=5, S (sesuai)=4, AS (agak sesuai)=3, (tidak sesuai)=2, STS (sangat tidak sesuai)=1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* diberi ketentuan sebagai berikut: STS (sangat tidak sesuai)=5, TS (tidak sesuai)=4, jawaban, AS (agak sesuai)=3, S (sesuai)=2, SS (sangat sesuai)=1. Berikut *blue print* skala kemandirian dapat dilihat padatablel 3. 2 berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Variabel Kemandirian

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favo	Unfavo	
1.	Kemandirian emosi	Tidak memberontak	1, 2	3, 4	4
		Tidak melihat orangtua sebagai penguasa	5, 7	6, 8	4
		Memiliki emosi di luar keluarga	9,11, 12	10,13	5
		Berinteraksi dengan orangtua sebagai orang biasa	14,17	15,16	4
2.	Kemandirian bersikap	Mampu mengambil keputusan	18,19	20,21	4
		Mampu mempengaruhi orang lain	22	23,24	3
		Percaya Diri	25,29, 30	26,27,28	6
3.	Kemandirian Nilai	Melihat situasi dari inti sari masalah	32	31,33	3
		Mengikuti prinsip umum	34, 36, 37	35,38	5
		Mengikuti nilai kaum muda	39,41	40	3
Jumlah			21	20	41

2. Skala *Hardiness*

Teori yang digunakan dalam skala ini adalah teori Kobasa. Model skala *Hardiness* menggunakan model modifikasi skala *likert* yang dibuat dalam lima alternatif jawaban. Dimana penilaian untuk pernyataan *favourable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: SS (sangat sesuai)=5, S (sesuai)=4, TS AS (agak sesuai)=3, (tidak sesuai)=2, STS (sangat tidak sesuai)=1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* diberi ketentuan sebagai berikut: STS (sangat tidak sesuai)=5, TS (tidak sesuai) =4, jawaban,

AS (agak sesuai)=3 S (sesuai)=2, SS (sangat sesuai)=1. Berikut *blue print* skala kemandirian dapat dilihat padatabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Blue Print Variabel Hardiness

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			F	UF	
1	<i>Control</i>	Mampu mengontrol kehidupan diluar individu	2, 3, 5	1, 4	5
		Mampu menentukan pilihan	6, 8	7	3
		Memilki kendali kognitif dalam penilaian kejadian hidup	9, 11	10, 12	4
	Komitment	Keterlibatan dalam aktifitas	13, 14	15	3
		Berusaha maksimal dalam melaksanakan tugas	16, 17	18	3
		Kerelaan mencari bantuan	19, 21	20	3
		Tidak mudah menyerah	22, 24	23, 25	4
	<i>Challenge</i>	Keluwasan dalam bersikap terhadap ancaman	26, 27	28	3
		Dinamis dan berkeinginan kuat untuk maju	30	29, 31	3
		Mampu menanggulangi stressor dan menganggapnya sebagai tantangan	32, 34	34	3
		Jumlah	20	14	34

3. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, alat ukur yang akan digunakan di ujicobakan dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan sehingga didapat item- item yang layak yang digunakan sebagai alat ukur.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2009) validitas yang asal katanya *validity* merupakan hal yang berkaitan dengan kecepatan dan kecermatan instrument ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Apakah sesuatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh validitasnya. Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk menguji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Hasil uji coba dianalisis menggunakan standar pengukuran yang digunakan untuk penentu analisis dan seleksi aitem berdasarkan pendapat Azwar (2009) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki harga rix atau $r_i(x_i)$ diatas 0,30. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit criteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Karena banyak aitem yang gugur maka peneliti menggunakan ($r = 0,25$) agar aitem yang digunakan nantinya dalam penelitian memiliki daya beda aitem yang dianggap memuaskan. Jadi aitem yang nilai koefisien korelasi aitem total setelah dikoreksi $< 0,25$, aitem tersebut dianggap gugur dan tidak dimasukkan kedalam skala penelitian (Wulan, 2012).

Untuk mengetahui valid dan tidaknya aitem yang telah disusun pada skala kemandirian dan *hardiness*, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada kedua skala tersebut. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas aitem, apakah aitem-aitem dalam skala sudah mewakili seluruh isi

indikator yang ditentukan, susunan kalimat sudah baik atau belum dan mudah dipahami atau tidak. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dimasukkan menjadi bagian dari skala.

Subjek uji coba adalah mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orang tua (kos). Jumlah keseluruhan subjek *try out* adalah 70 orang mahasiswa. Hasil uji coba pada skala kemandirian didapat hasil bahwa dari 40 aitem yang diujicobakan ada 24 aitem valid dan 17 aitem yang gugur, dengan nilai koefisien terendah adalah 0, 257 dan nilai koefisien tertinggi adalah 0, 497. Adapun rincian *blue print* setelah uji coba dengan aitem valid pada skala kemandirian dapat dilihat pada table 3. 4 berikut.

Table 3.4
Blue print* skala kemandirian setelah *try out

No	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem Valid		
			Aitem	F	UF
1	Kemandirian Emosional	Tidak memberontak	2	1, 2	3, 4
		Tidak melihat orangtua sebagai penguasa	1	5, 7	6, 8
		Memiliki emosi di luar keluarga	1	9,11, 12	10,13
		Berinteraksi dengan orangtua sebagai orang biasa	2	14,17	15,16
2	Kemandirian behavioral	Tidak memberontak	3	18,19	20,21
		Tidak melihat orangtua sebagai penguasa	3	22	23,24
		Memiliki emosi di luar keluarga	5	25,29, 30	26,27, 28
3	Kemandirian nilai	Melihat situasi dari inti sari masalah	2	32	31,33
		Mengikuti prinsip umum	4	34, 36, 37	35,38
		Mengikuti nilai kaum muda	1	39,41	40
Jumlah			24	16	8

Jumlah aitem sebanyak 24 aitem dalam skala kemandirian di anggap cukup mewakili tiap aspek dalam mengukur tingkat kemandirian, maka peneliti menggunakan 24 aitem ini untuk dimasukkan dalam skala kemandirian yang digunakan dalam penelitian. *Blue print* skala kemandirian dengan aitem valid untuk penelitian dapat dilihat pada table 3.5 berikut.

Table 3.5
***Blue print* skala kemandirian untuk penelitian**

No	Aspek	Idikator	Aitem	Valid	Jumlah
1	Kemandirian Emosional	Tidak memberontak	F	UF	
			3, 5	-	2
		Tidak melihat orangtua sebagai penguasa	7	-	1
		Memiliki emosi di luar keluarga	2	-	1
		Berinteraksi dengan orangtua sebagai orang biasa	4,1	-	2
2	Kemandirian behavioral	Tidak memberontak	10, 9	6	3
		Tidak melihat orangtua sebagai penguasa	8	22,15	3
		Memiliki emosi di luar keluarga	19,20	11,16, 13	5
3	Kemandiriannilai	Melihat situasi dari inti sari masalah	12	14	2
		Mengikuti prinsip umum	21, 23, 24	18	4
		Mengikuti nilai kaum muda	17	-	1
Jumlah			16	8	24

Sedangkan jumlah aitem skala *hardiness* yang valid dari 34 aitem yang di ujicobakan, ada 10 aitem yang gugur dan 24 aitem yang sah dengan nilai koefisien terendah 0,301 dan nilai koefisien tertinggi 0,606. Table 3.6 berikut

adalah *blue print* skala *hardiness* setelah uji coba dengan aitem valid dan aitem gugur.

Table 3. 6
Blue print* skala *hardiness* setelah *try out

No	Aspek	Indikator	Aitem	Valid	Jumlah
			F	UF	Aitem
1	<i>Control</i>	Mampu mengontrol kehidupan individu diluar	1, 2,3,5	4	3
		Mampu menentukan pilihan	6,8	7	2
		Memiliki kendali kognitif dalam penilaian kejadian hidup	9,11,	10,12	3
2	<i>Commitment</i>	Keterlibatan dalam aktifitas	13,14	15	1
		Berusaha dalam melaksanakan tugas	16,17	18	2
		Kerelaan mencari bantuan	19, 21	20	2
3	<i>Challenge</i>	Tidak mudah menyerah	22,24	23,25	3
		Keluwesannya bersikap terhadap ancaman	26,27	28	2
		Dinamis berkeinginan untuk maju dan kuat	30	29,31	3
		Mampu menanggulangi <i>stressor</i> dan menganggapnya sebagai tantangan	32,33	34	3
Jumlah			19	5	24

Jumlah 24 aitem skala *hardiness* tersebut dianggap cukup mewakili tiap aspek dalam mengukur tingkat *hardiness*, maka peneliti menggunakan 24 aitem ini untuk dimasukkan dalam skala *hardiness* yang digunakan dalam penelitian. *Blue print* skala *hardiness* dengan aitem untuk penelitian bisa dilihat pada table 3.7 berikut:

Table 3.7
Blue print skala hardiness untuk penelitian

No	Aspek	Idikator	Aitem F	Valid UF	jumlah
1	<i>Control</i>	Mampu mengontrol kehidupan diluar individu	3,5	1	3
		Mampu menentukan pilihan	6,9	-	2
		Memiliki kendali kognitif dalam penilaian kejadian hidup	8,10	-	2
2	<i>Commitment</i>	Keterlibatan dalam aktifitas	7	-	1
		Berusaha maksimal dalam melaksanakan tugas	12,13	-	2
		Kerelaan mencari bantuan	15, 17	-	2
		Tidak mudah menyerah	2,11	16	3
3	<i>Challenge</i>	Keluwasan dalam bersikap terhadap ancaman.	18,23	21	3
		Dinamis dan berkeinginan kuat untuk maju.	19	20,24	3
		Mampu menanggulangi stressor dan menganggapnya sebagai tantangan.	4,22	14	3
		Jumlah	18	6	24

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana pengukuran itu didapat menunjukkan hasil yang berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2009) bahwa konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* (Azwar, 2009).

$$r = 2 \left[1 - \frac{s_1^2 + s_2^1}{SX^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^1 = Varians skor belahan I dan varians skor belahan 2

SX^2 = Varians skor skala

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alfa cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 17,0 *for windows*. Menurut Azwar (2009) pada umumnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Hasil analisis aitem pada variabel skala kemandirian diperoleh reliabilitasnya 0,818. Sedangkan reliabilitas padaskala *hardiness* adalah 0,866.

3. Teknik Analisi Data

Untuk mengetahui hubungan mengenai tingkat korelasi kemandirian dengan *hardiness* pada mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orangtua di perumahan Soebrantas Asta Regency RT 11/ RW 8 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Panam, maka teknik analisis data Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik *product moment*, metode statistik *product moment* merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi

antar dua variabel yang kerap digunakan dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sudijono, 2009). Analisis data penelitian akan menggunakan sistem komputerisasi melalui program *SPSS 17,0 for windows*. Dengan tujuan tercapainya perhitungan yang akurat, teliti dalam waktu yang singkat. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson dalam program *SPSS 17,0 for windows*.

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

- R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*
- X : Skor total variable X
- Y : Skor total variable Y
- $\sum X$: Jumlah skor total variable X
- $\sum Y$: Jumlah skor total variable Y
- N : Jumlah subjek penelitian

G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Soebrantas Asta Regency RT. 11 RW 8 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. Jadwal penelitian dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tanggal
1.	Pengajuan Sinopsis	17 Desember 2012
2.	Seminar Proposal	11 September 2013
3.	Uji Coba Instrumen Penelitian	28 Desember 2013
4.	Pelaksanaan Penelitian	2 Januari 2014
5.	Seminar Hasil Penelitian	26 maret 2014
6.	Ujian Munaqasah	11 juni 2014